# BAB I
# PENDAHULUAN

## A . Latar Belakang

Konselor pendidikan adalah konselor yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang satuan pendidikan. Konselor pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga pendidikan seperti apa yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun undang-undang tentang Guru dan Dosen. Konselor pendidikan semula disebut sebagai guru bimbingan penyuluhan (Guru BP). Sering dengan perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (Guru BK)

Perkembangan masa remaja ini, di kenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri melainkan juga pada orang tua, guru bahkan masyarakat sekitar. Bahkan tidak jarang para penegak hukum turut direpotkan oleh ulah dan tindakannya yang menyimpang (Muhibbin Syah.2008: 52)

Kenakalan siswa merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan global yang semakin merebak dewasa ini. Masalah ini sering dikaitkan dengan penyimpangan dan bahkan pelanggaran hukum atau tindak kejahatan. Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang banyak dilakukan oleh para siswa atau pelajar (Kartono,1999: 32).

Kenakalan siswa dapat berawal dari lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan siswa, baik lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat

Kenakalan siswa dapat berawal dari lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan siswa, baik lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Selain itu, sifat kepribadian kurang baik juga dapat menyebabkan kenakalan, karena kepribadian kurang baik itu pada akhirnya akan memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melangar aturan dan norma yang ada, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat

soekanto,1998:87). Peran orang tua dan guru sebagai tugas utama dari keluarga untuk mendidik anak terutama pendidikan agama dan norma selain itu sekolah harus membuat bimbingan dan konseling kepada siswa, sehingga siswa dalam melakukan serangkaian aktivitas belajar dapat terarah dan dapat lebih bermanfaat bagi kehidupanya. Karena sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan.

Membolos juga merupakan bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Membolos disebut menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Sedangkan dampak buruk bagi sekolah, siswa yang suka membolos sering mencontoh gaya penampilan teman sebaya dari sekolah lain yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolahnya sehingga menghambat kedisiplinan yang diterapkan dan siswa yang membolos dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di kelas

Oleh karena itu diperlukan bantuan dari guru BK untuk mengatasi perilaku membolos tersebut. Upaya-upaya penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Masalah yang seperti ini sering di anggap sepele oleh sebagian kalangan, namun hal ini sangat disayangkan terutama bagi pemerintah yang sudah berusaha keras untuk memajukan pendidikan di Indonesia serta bagi orang tua siswa itu sendiri yang sudah berharap bahwa sekolah bisa membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi, kewajiban sekolah selain mengajar juga berusaha membentuk anak menjadi lebih baik lagi. Kewajiban sekolah selain mengajar juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia ynag berwatak dan berkarakter baik. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada usaha untuk membentuk pribadi santun dan mampu berdiri sendiri.

Selain seks bebas, tawuran pelajar juga menjadi salah satu jenis kenakalan siswa yang patut di perhatikan. Perkelahian antar pelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan para pelajar dan merusak nilai sosial. Direktorat Bimbingan Masyarakat POLRI tahun 1994 mencatat ada 1261 pelaku perkelahian antar pelajar dan tahun 1998 data ini telah mengalami peningkatan menjadi 18946 pelaku perkelahian (Nurihsan,1999:53).

Proses belajar mengajar siswa juga tidak lepas dari situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadinya. Berbagai persoalan pribadi tersebut secara langsung maupun tidak akan menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah yang dilakukan oleh guru BK. Oleh karena itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu kegiatan yang sangat penting adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah, terutama bagi siswa sekolah lanjutan (Hidayati,1998:44).

Bimbingan dan konseling di sekolah semakin di kembangkan terutama di sekolah lanjutan, karena pada jenjang tersebut terdiri dari kaum muda yang masih rawan dalam perkembangan dan mudah terpengaruh. Siswa-siswa tingkat menegah memasuki masa transisi ke tahap kedewasaan. Mereka tidak lagi dikatakan kanak-kanak, namun belum cukup umur untuk dikatakan dewasa. Ia sedang mencari jawaban tentang siapa dirinya, bagaimana dirinya dan bagaimana masa depannya kelak (Walgito.1980:23). Sekolah sangat berperan terhadap perkembangan siswa dalam mencapai kedewasan, karena di sekolah mereka mendapatkan pemikiran dan pandangan yang diajarkan kepada mereka. Di sekolah memungkinkan anak saling berhubungan yang membantu anak dalam proses sosialisasi (Tohirin,2007:27).

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Kartono (ilmu sosiologi) mengemukakan bahwa kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah *Juvenule delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengambaian sosial. Akibatnya, mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Santrock mengemumukan bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.

Di kehidupan sehari-hari kenakalan remaja sudah menjadi hal yang tidak asing lagi karena hampir di setiap sekolah-sekolah baik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai ketingkat perkuliahan kenakalan-kenakalan tersebut terjadi seperti perbuatan mabuk-mabukan, pergaulan bebas, tawuran dan yang lainnya. Oleh karena itu, peranan bimbingan orang tua, sekolah sangat dibutuhkan

bagi para remaja yang sedang mengenyam pendidikan agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja yang bisa menghancurkan cita-cita masa depannya. Untuk membentengi para remaja dari kenakalan tersebut di setiap sekolah perlu yang namanya guru bimbingan dan konseling karena dengan guru BK tersebut mengarahkan siswa agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan remaja yang berkembang di setiap sekolah.

Usia remaja merupakan fase perkembangan yang paling unik. Status remaja sering kali dianggap kurang jelas dan kabur, karena mereka sedang dalam masa "mencari jati diri". Fenomena perubahan-perubahan psikopisik yang menonjol terjadi dalam masa depan remaja, baik dibandingkan masa-masa sebelumnya maupun sesudahnya, mengundang banyak tafsiran. Demikian halnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, ada suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh remaja yang sering dikenal dengan tugas-tugas perkembang masa remaja. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap kekanak-kanakan menjadi sikap yang dewasa.

Kebiasaan membolos yang di sering dilakukan oleh siswa tentu akan berdampak negative pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Padahal, menghukum bukanlah satu-satunya jalan untuk membuat siswa jerra dalam melakukan perbuatanya. Bisa jadi hal tersebut malah menjadikan anak lebih Bengal dan lebih susah ditangani. Karena, siswa yang baru menginjak masa remaja merupakan masa-masa di saat kondisi emosi yang tidak stabil, mudah tersinggung, dan mudah sekali marah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Untuk mencegah munculnya dampak negatif tersebut, hendaknya perilaku membolos ini segera ditangani oleh pihak sekolah khususnya guru BK.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BK dalam menyingkapi siswa yang membolos sekolah?
2. Apa saja dampak yang terjadi pada siswa yang membolos?

3. Bagaimana persepsi siswa terhadap perilaku membolos di sekolah?
4. Bagaimana aturan sekolah terhadap siswa yang membolos?

## C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran guru BK dalam menyingkapi siswa yang membolos sekolah
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang terjadi pada siswa yang membolos
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap perilaku membolos di sekolah
4. Untuk mengetahui bagaimana aturan sekolah terhadap siswa yang membolos

## D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan ilmu yang luas dan menambah wawasan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku kenakalan remaja siswa yang bolos yang ada di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan informasi kepada siswa agar belajar berperilaku yang baik, sehingga perilaku kenakalan siswa membolos sekolah tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah
b. Menjadi pedoman kepada guru bimbingan konseling dalam mencegah perilaku kenakalan siswa bolos disekolah
c. Menjadi sumber referensi bagi penulis lanjutan dalam mencegah perilaku kenakalan siswa dalam lingkungan maupun dilingkungan masyarakat